

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah Kediri, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sebagai berikut:

4. Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Kediri

Dalam metode guru PAI membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah Kediri, guru melakukan baik pada saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kegiatan keagamaan senantiasa berupaya meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal dan juga agar nilai religius siswa bisa tertanam dalam diri siswa. Dalam pelaksanaan, guru PAI menggunakan beberapa metode, yaitu:

- e. Keteladanan

Guru PAI memberikan suri tauladan yang baik, seperti bertindak sesuai dengan yang diucapkan dan berpenampilan sopan dan rapi. Meskipun strategi yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan tetapi guru merupakan faktor utama agar terwujudnya dan meningkatnya karakter religius siswa yang tentunya bersifat alami.

f. Pembiasaan

Guru PAI juga harus mendukung semua kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, selalu memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang bersifat alami seperti guru juga ikut melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, kemudian selalu datang tepat waktu sebelum kegiatan MSG dimulai, ikut berpartisipasi membawa nasi pada saat kegiatan jum'at berkah. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam menanamkan karakter religius siswa karena siswa merasa tidak hanya disuruh saja, tetapi mereka bisa melihat bahwa guru yang mereka contoh juga melakukan hal tersebut yang mengarah kepada kebaikan.

g. Penegakan disiplin

Dalam rangka menanamkan karakter pada diri peserta didik, maka guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, dan melaksanakan aturan untuk menegakkan disiplin. Dalam kegiatan keagamaan MSG apabila ada siswa yang terlambat, maka akan sebagai konsekuensinya dia harus membaca Al-Qur'an dengan berdiri, hal itu dilakukan agar siswa jera dan disiplin dengan berangkat lebih pagi, supaya dapat mengikuti kegiatan MSG. Kemudian saat sholat dhuha dan dhuhur ada absensi siswa, jadi siswa harus disiplin dalam sholat berjamaah.

h. Dengan reward and punishment

Apabila peserta didik terbukti tidak mengikuti kegiatan keagamaan, karena jika di absensi banyak absen yang kosong maka mereka akan diberi hukuman, begitu juga sebaliknya, apabila siswa rajin mengikuti sholat berjamaah, maka akan mendapatkan reward berupa diberikan mukena untuk siswa perempuan, dan sajadah untuk siswa laki-laki.

5. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam menanamkan karkter religius siswa di SMA Muhammadiyah Kediri

b. Kegiatan keagamaan yang di laksanakan di SMA Muhammadiyah Kediri diantaranya yaitu

1) MSG (Morning Spiritual Ghatering)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.40, semua siswa wajib mengikutinya, disini siswa bertugas memberikan pidato yang berhubungan dengan keagamaan selaka 10 menit yang bertempat di aula /hall SMA Muhammadiyah Kediri.

2) Kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah

Pada saat istirahat semua siswa wajib melakukan sholat dhuha berjamaah di mushola. Dalam pelaksanaannya biasanya ada siswa yang ditugaskan untuk menjadi imam. Disini semua siswa diabsen mulai dari kelas X-XII, guna meminimalisir siswa yang sering tidak sholat dhuha dan dhuhur.

3) Kegiatan jum'at berkah

Kegiatan jum'at berkah dilaksanakan 2 minggu sekali, dan sudah ada jadwal kelas masing-masing. Selain siswa, guru juga dijadwal kapan ikut berpartisipasi dalam kegiatan jum'at berkah. Kegiatan ini dilakukan pada jam pertama setelah kegiatan MSG. Siswa diwajibkan membawa nasi bungkus untuk kemudian dibagikan ke orang yang membutuhkan.

#### 4) Keputrian

Kegiatan keputrian dilaksanakan setiap hari jum'at, beranggotakan semua siswa putri dari kelas X-XII, saat semua siswa laki-laki melaksanakan sholat jum'at. Disini guru PAI berperan sebagai tutor atau pembimbing. Kegiatan keputrian mengupas tuntas semua yang berkaitan dengan wanita, referensi yang digunakan dari kitab fiqih wahdi.

#### 5) Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Di adakan pengembangan diri baca tulis Al-Qur'an (BTQ), yang belum bisa membaca di ajari cara membaca dengan iqro', kalau sudah bisa membaca kita ada namanya Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) secara murottal bersama-sama, kemudian yang sudah fasih. Jadi yang belum bisa diajari, yang sudah bisa di murottal bersama-sama, binnadhor, yang sudah lancar di adakan bil-Ghoib, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis.

b. Dalam pelaksanaannya pasti ada faktor-faktor yang terjadi dalam menanamkan religiusitas siswa, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor ini berasal dari individu itu sendiri, yang sifatnya menghambat, mereka jarang mengikuti kegiatan keagamaan karena kesadaran mereka tentang pentingnya sholat, berbagi ke sesama, membaca Al-Qur'an itu masih kurang.

2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sebagainya, faktor eksternal disini yang sifatnya mendukung. Semua dewan guru, kepala sekolah, karyawan mendukung kegiatan keagamaan yang ada di SMA Muhammadiyah, karena kegiatan itu akan memberi dampak positif terhadap diri peserta didik terutama religiusnya, dan menjadikan SMA Muhammadiyah memiliki nilai plus tersendiri di masyarakat sehingga mereka mempercayakan anaknya untuk sekolah di SMA Muhammadiyah. Kemudian sarana dan prasarana yang mendukung seperti adanya musholla, dan sound sistem yang dirawat dan dijaga dengan baik.

c. Cara mengatasi hambatan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan keagamaan

1) Membuat absen sholat dhuha dan dhuhur

2) Memberlakukan reward and punishmen kepada siswa

6. Hasil dari kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Kediri

Hasil yang tampak dari pelaksanaan kegiatan dalam menanamkan karakter religius siswa yaitu dalam melaksanakan sholat siswa tidak perlu di komando dari guru PAI maupun waka kesiswaan, mereka melakukan dengan kesadaran mereka sendiri. Kemudian siswa sudah semakin disiplin, ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang terlambat sat kegiatan MSG. Kemudian siswa peduli dengan orang lain, karena mereka dengan ikhlas melakukannya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam lebih memaksimalkan lagi penggunaan strategi dalam menanamkan karakter religius siswa, agar hasil yang dicapai juga lebih maksimal.
2. Membentuk karakter religius siswa yang baik menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya guru PAI saja, tetapi juga semua guru, orang tua dan masyarakat.
3. Untuk sekolah, senantiasa lebih mengembangkan kegiatan keagamaan yang kreatif dan inovatif untuk membentuk karakter religius siswa.